

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang, hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan untuk mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut serta mewariskannya kepada generasi muda berikutnya untuk dikembangkan di dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.² Jadi pendidikan adalah proses pembentukan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki seseorang secara intelektual dan emosional terhadap alam ataupun sesama dengan manusia.

¹ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997), h. 2

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.1999), h.2

Bangsa Indonesia saat ini, sedang mengalami penurunan kualitas, hal ini ditandai dengan munculnya degradasi moral yang tidak saja menimpa pelajar dan mahasiswa, tetapi keadaanya sudah mewadiah di masyarakat luas.

Lebih luas lagi degradasi moral itu sudah mewabah secara kronis seperti berbohong, bolos sekolah, mencuri. Pada dasarnya masalah tersebut tidak kunjung terselesaikan.

Persoalan ini muncul karena lunturnya nilai-nilai karakter bangsa, dalam konteks ini, karakter ini merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama.

Dalam konteks pendidikan karakter, kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui sekolah adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin. Tujuan pertama karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah.

Bila memperhatikan pelaksanaan pendidikan di Indonesia, pada akhir-akhir ini yang tampaknya sangat mementingkan kecerdasan intelektual, pendidikan sering kali hanya menekankan anak didik untuk menguasai atau menghafal pelajaran sekolah agar dapat mengerjakan soal-soal ujian dan mendapatkan nilai yang bagus sehingga orang tua juga khawatir jika anaknya mendapat nilai kurang bagus. Kemudian berupaya dengan berbagai cara anaknya

mengikuti pelajaran tambahan atau mengikuti les disekolah ataupun diluar sekolah. Pelaksanaan yang tidak seimbang yang lebih mementingkan kecerdasan intelektual tersebut yang akhirnya memunculkan banyak perilaku buruk dan orang-orang terdidik.

Dilihat pada kecerdasan yang dimiliki oleh anak didik, setidaknya ada tiga kecerdasan yang perlu untuk dikembangkan yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spritual (SQ).³ Terkait dengan pendidikan karakter, tidak bisa kecerdasan yang ada dalam diri anak didik yang dikembangkan kecerdasan intelektualnya saja sebab karakter seseorang terkait erat dengan kecerdasan emosional dan spritual, oleh karena itu agar pendidikan karakter dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, ketiga jenis kecerdasan tersebut harus mendapatkan perhatian dalam proses belajar mengajar disekolah.

Dalam Kitab Suci Al Qur'an pendidikan karakter ini mudah termuat dan terdapat contoh dalam QS. Al Isra ayat 23 sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَنْتَلِعَنَّ مِنْ دُونِكَ الْأُكْتَابَ فَأَلْقُهَا فِي السَّمَاءِ فَلَا تُقْبَلُ لَهُمَا قُرْبَىٰ وَلَا تَنْهَرُهُمَا ۗ وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Melalui program ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa,

³Azzef Muhaimin Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.28

berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia.

Dari mana memulai pembelajaran nilai-nilai karakter, dari pendidikan informal dan secara paralel berlanjut pada pendidikan formal dan nonformal. Tantangan saat ini dan kedepan adalah bagaimana kita mampu menempatkan pendidikan karakter sebagai sesuatu kekuatan bangsa. Oleh karena itu kebijakan pendidikan yang berbasis karakter menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka membangun bangsa ini.

Pendidikan harus diintegrasikan dalam kurikulum, dengan demikian, untuk menerapkan pendidikan karakter menuntut seluruh unsur sekolah memiliki kesepakatan tentang nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan di sekolahnya.⁴

Dalam menjalankan pendidikan karakter secara efektif dalam menerapkan di sekolah pendekatannya adalah sekolah harus dipandang sebagai tempat yang bisa membentuk karakter baik dari guru dan siswa. Agar berjalan secara optimal kurikulum tentang pendidikan karakter harus diintegrasikan seluruh mata pelajaran secara keseluruhan.

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Indonesia pada semua jenjang pendidikan dan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, sampai dengan perguruan tinggi. Tidak semua sekolah mampu memberikan kesan tentang makna pendidikan termasuk dalam pelajaran

⁴ Sariadi Salimin, *Membentuk Karakter yang Cerdas*, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2011), h.33

matematika. Guru matematika disamping mengajar dan membimbing dalam pengalaman belajar, guru Matematika harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain diluar fungsi sekolah seperti tingkah laku pribadi, spiritual, tanggung jawab sosial anak. Kurikulum disekolah harus berisi tentang hal-hal tersebut diatas sehingga anak memiliki pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dianut oleh bangsa dan negaranya, mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup dalam masyarakat dan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan lebih lanjut.

Dalam mewujudkan pendidikan karakter, guru merupakan salah satu kunci utama dalam peran dan fungsi vitalnya karena apapun bentuk kurikulumnya, kunci utama terletak pada kualitas guru.⁵

Pelajaran matematika yang diberikan selama dua belas tahun atau bahkan lebih, yaitu sampai jenjang perguruan tinggi, memiliki potensi besar untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Jika siswa benar-benar tidak memiliki kemampuan dalam bidang matematika, mereka masih dapat menyerap karakter-karakter yang ditumbuhkan dalam pembelajaran matematika. Pernyataan di atas diperkuat dalam hasil penelitian Rudi Santoso Yohanes bahwa pelajaran matematika memiliki nilai-nilai yang sangat penting untuk penataan nalar dan pembentukan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa matematika pun dapat memberikan kontribusi dalam membangun karakter siswa.⁶ Seseorang yang telah

⁵ *Ibid.*, h. 221

⁶ Mertiana Zara, dkk, *Analisis Proses Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika Kelas X Ilmu Alam SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. Vol. 2, No. 6. Agustus 2014, h. 612.

terbiasa berpikir matematika tidak terlalu sulit memahami perlunya konsisten. Dengan mempelajari matematika, diharapkan siswa akan cermat dan teliti dalam melakukan pekerjaan, taat aturan, kritis dan konsisten dalam bersikap, dan lain sebagainya. Jadi, jika selama ini pembelajaran matematika lebih dominan pada ranah kognitif maka saatnya para pendidik mengubah paradigma bahwa sudah saatnya mengeksplorasi ranah-ranah lainnya, salah satunya adalah menanamkan karakter melalui pembelajaran matematika.

Pembentukan karakter bukan merupakan usaha instan yang dapat dengan cepat dilihat hasilnya. Butuh waktu dan proses yang panjang untuk melihat hasilnya, tetapi pandangan atau pendapat siswa sebagai suatu kajian bahwa siswa merasakan adanya nilai-nilai karakter yang diintegrasikan oleh guru dalam pembelajaran matematika.⁷ Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk: mendeskripsikan proses pengintegrasian pendidikan nilai-nilai disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri dalam pembelajaran matematika kelas XI MIPA SMAN 1 Candi Laras Selatan tentang pengintegrasian nilai-nilai disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri.

Hasil peninjauan awal peneliti ke sekolah SMAN 1 Candi Laras Selatan, Kalimantan Selatan. SMAN 1 Candi Laras Selatan merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk pemerintah untuk menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di sekolah ini diintegrasikan lewat pembelajaran. Secara umum karakter

⁷ *Ibid.*, h. 613.

yang diterapkan disekolah ini adalah Islamiah dan akhlak karimah, kekeluargaan dan kebersamaan, mandiri, hemat dan bertanggung jawab, inovatif dan kreatif.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah SMAN 1 Candi Laras Selatan beliau menjelaskan bahwa pemerintah dan pendidik-pendidik sangat mendukung dengan adanya penerapan pendidikan karakter. Pemerintah juga memberikan fasilitas-fasilitas yang akan digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter diantaranya seperti Komputer, buku-buku perpustakaan, buku-buku kurikulum 2013, baik dari segi cara pembuatan RPP, silabus, dan penilaian.

Pendidik matematika di SMAN 1 Candi Laras Selatan dalam pembelajaran sering menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dan pada beberapa kali penjajakan awal penulis melihat pendidik menggunakan metode ceramah saat pembelajaran dikelas.

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya mengenai program pemerintah tentang diterapkannya pendidikan karakter pada setiap tingkat pendidikan, maka peneliti ingin mengangkat suatu penelitian yang berjudul "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Matematika Kelas XI MIPA SMAN 1 Candi Laras Selatan".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran matematika kelas XI MIPA SMAN 1 Candi Laras Selatan.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam mengkaji permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Integrasi

Integrasi dalam kurikulum atau yang bisa dikenal dengan kurikulum terpadu, tidak bisa terlepas dari konsep kurikulum itu sendiri yang disusun untuk menyampaikan kedua jenis mata pelajaran yang dimaksud yaitu antara Pendidikan Agama Islam di pendidikan SAINS, Karna kurikulum merupakan *‘as a plan for action or a written document, which includes strategies for achieving desired goals or ands*. Kurikulum sebagai sebuah perencanaan, akan memberikan gambaran tentang apa dan bagaimana cara meyampaikannya.⁸

Kata integrasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah *‘Pembaruan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat’*⁹, sedangkan mengintegrasikan adalah *‘menggabungkan’; menyatukan’*. Integrasi dalam penelitian ini adalah suatu pembaruan atau penggabungan nilai-nilai karakter dengan pembelajaran matematika.

⁸ Siti Zulaikhah, *Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum SAINS di SD*, (cv. Anugrah Utama Raharja (AURA), 2015). h. 23

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed-3, cet-3, h. 437

2. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter terdiri dari dua kata, yaitu kata nilai dan karakter. Kata nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki banyak pengertian di antaranya adalah ‘‘Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan; sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya’’. Sedang karakter menurut W.J.S Poerwadarminta adalah ‘‘Tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.’’¹⁰

Nilai-nilai karakter dalam penelitian ini adalah sifat-sifat (hal-hal) yang diharapkan dapat dimiliki siswa yaitu disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri. Melalui nilai karakter diatas bisa dimiliki siswa khususnya pada pembelajaran matematika.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar terencana dan terprogram yang melibatkan guru matematika dengan menyusun suatu rancangan rencana pembelajaran, melaksanakan rancangan pembelajaran (*activity*), mengevaluasi pembelajaran dan refleksi pembelajaran, dan melibatkan siswa berdasarkan kurikulum dengan segala interaksi dan proses komunikasi di dalamnya dengan tujuan untuk melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.

Pembelajaran matematika yang peneliti maksud disini yakni bagaimana guru matematika mengajarkan kepada siswa materi yang sudah disiapkan

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 521

mulai proses awal mengajar hingga pembelajaran selesai. Adapun materi yang penulis teliti adalah materi Barisan dan Deret Aritmetika. Pada materi itu peneliti ingin mengukur karakter disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri.

D. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Sekolah yang diteliti adalah sekolah SMAN 1 Candi Laras Selatan.
2. Kelas yang diteliti adalah kelas XI MIPA tahun pelajaran 2020/2021.
3. Karakter yang diterapkan adalah disiplin, jujur, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu dan mandiri.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran matematika di kelas XI MIPA SMAN 1 Candi Laras Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan yang berharga untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti bidang pendidikan dan para pengembang kurikulum maupun para pakar teknologi pendidikan.
- c. Memberikan rekomendasi kepada para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis secara lebih luas, intensif dan memudahkan.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi penelitian bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi jajaran Dinas Pendidikan atau instansi terkait, hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan kajian untuk dasar menentukan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para guru di SMAN 1 Candi Laras Selatan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dalam program pendidikan karakter.
- c. Dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini pula dapat dijadikan respon positif bagi para siswa dalam penerimaan pembelajaran matematika di kelas dengan sikap jujur, disiplin, mandiri, kreatif, mandiri, kerja keras serta adanya rasa ingin tahu.
- d. Bagi para guru, manfaat penelitian dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan pembenahan serta koreksi diri terhadap berbagai kekurangan dalam melakukan tugasnya secara professional.

- e. Bagi kepala sekolah bisa bermanfaat dalam membantu meningkatkan pembinaan dan supervisi kepada guru secara efektif dan efisien.
- f. Bagi peneliti diharapkan peneliti mengaplikasikan gagasan yang dimiliki
- g. Sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

G. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul tersebut antara lain:

1. Pendidikan karakter diterapkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional sehingga pendidikan karakter adalah hal yang urgen dalam kehidupan di negara Indonesia.
2. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting dalam pendidikan serta merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi.
3. Adanya kesulitan pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan penulis, menemukan skripsi yang memiliki kemiripan masalah yang diteliti, judul yang mirip dengan judul skripsi ini yaitu:

1. Mailita, 2017. “Integrasi Pendidikan Karakter Kedalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Martapura”. Skripsi. Penelitian ini lebih menekankan tentang integrasi pendidikan karakter kedalam pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun letak perbedaan pada penelitian saya yaitu membahas tentang integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran Matematika kelas XI MIPA SMAN 1 CLS.

2. Luluk Aviva, 2018. “Kemampuan Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter pada Proses Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013 dikelas VII dan kelas VIII MTSN 4 Banjarmasin”. Skripsi. Peneliti ini lebih menekankan tentang kemampuan seorang gurunya untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakternya. Adapun letak perbedaan pada penelitian saya yaitu membahas tentang Integrasi Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Matematika dengan memakai beberapa nilai-nilai karakter.
3. Merty Violita Meranty, 2019. “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa kelas VIII H MTSN 3 Mahligai Banjarmasin”. Skripsi. Peneliti ini lebih menekankan tentang integrasi pendidikan karakter pada materi sabar dan syukur ke pembelajaran Aqidah Akhlak. Adapun letak perbedaan pada penelitian saya yaitu membahas tentang integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran Matematika, sedangkan penelitian diatas pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini maka peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, Bab ini menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, lingkup pembasahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, anggapan dasar, sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Teori Tinjauan pustaka, berisi tentang pengertian pendidikan karakter, pengertian pendidikan, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, pendidikan karakter pada mata pelajaran matematika kurikulum 2013, nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam pendidikan karakter, pembelajaran matematika, Materi Barisan dan Deret Aritmetika, serta Pengintegrasian nilai-nilai karakter pada pembelajaran matematika.
3. Bab III Metode Penelitian Bab ini berisi tentang menyajikan jenis dan pendekatan penelitian, Metode penelitian, objek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan Instrumen Penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.
4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian Bab ini berisi tentang menyajikan gambaran umum lokasi penelitian serta penyajian data dan pembahasan.
5. Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran Bab ini merupakan bab penutup yang menyajikan secara singkat mengenai apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bagian simpulan.